

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
MUKIM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Zumaro
NIM. 303180035

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Zumaro, Siti. 2024. *Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak tonatan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya, Peduli Sosial, Ekstrakurikuler dan Pramuka

Berdasarkan hasil riset oleh Boston University menunjukkan bahwa rasa empati pada anak muda makin menurun 40% selama 10 tahun terakhir, seiring dengan perkembangan yang makin pesat pada teknologi dan internet. Karena di era globalisasi memasuki abad ke-21, masyarakat mempunyai sifat cenderung egois atau individualistis, yang mana hanya peduli pada diri sendiri, tubuh dan kelompok tertentu. Oleh karena itu, nilai-nilai peduli dalam lingkungan dan sosial sangat perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Adapun sikap kepedulian tidak akan muncul sendirinya kecuali dengan adanya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya merupakan salah satu upaya Madrasah Aliyah Darul Huda untuk meningkatkan karakter sikap kepedulian sosial para siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan juga informasi yang berasal dari responden secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut: Pelantikan Adat Ambalan, pelantikan Bantara, pelantikan Laksana, PERMADHA (Perkemahan MA Darul Huda), LAS (Lomba Antar Sangga), bakti sosial, perkemahan, dan penghijauan. Sedangkan implikasi dari kegiatan peningkatan kepedulian sosial itu berupa: anggota pramuka terlihat lebih aktif menjalankan kegiatan sekolah formal dan non-formal, *humble*, ceria, mudah beradaptasi, para pengurus menjadi lebih sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan semesta alam akan tugas yang telah diberikan, cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, menjadi pribadi yang sopan, berakhlak mulia kepada semua orang, patuh terhadap perintah yang lebih tua, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan, peka terhadap lingkungan sekitar, rasa lebih dekat dengan alam, rasa peduli untuk saling memberi tahu dalam hal kesalahan dan kebenaran dengan baik dan sopan, mengajari kekompakan satu sama lain, tolong menolong, dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Siti Zumaro
NIM : 303180035
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda
Mayak Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 6 April 2024

Mengetahui,

Kepala Jurusan BPI

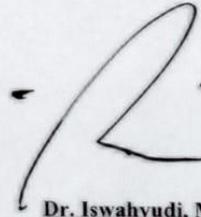


Muhammad Nurdin, M.Ag.

NIP. 197604132005011001

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 1979030720031210



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Zumaro
NIM : 303180035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji:

1. Sidang : Irma Rumtianing UH, M.S.I.
2. Penguji 1 : Muhammad Nurdin, M.Ag.
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

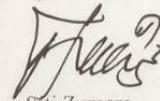
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zumaro
NIM : 303180035
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim
Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda
Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024



Siti Zumaro
NIM. 303180035

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zumaro
NIM : 303180035
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan mengambil alih tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau karya saya sendiri, selain itu sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam footnote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari skripsi yang saya tulis ini terbukti atau dapat dibuktikan bahwa merupakan hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 6 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Zumaro
303180035

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter ialah salah satu usaha yang terencana untuk membentuk nilai moral yang terpuji bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter secara esensial tercermin dalam fungsi dan tujuan Pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, negara akan memiliki generasi bangsa yang tidak hanya cerdas otaknya, tetapi juga berkarakter sesuai dengan agama dan Pancasila. Dengan harapan generasi penerus bangsa tersebut bisa membawa negara Indonesia ini menjadi lebih sukses dalam setiap bidangnya.¹

Dalam Islam, pendidikan harus diarahkan untuk mencetak generasi yang takwa dan taat beribadah kepada Allah dan memiliki akhlak yang terpuji. Adapun membentuk akhlak anak agar menjadi individu yang

¹ Suri Rahmayani dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3 (2021), 475-476.

berkarakter harus dimulai sejak usia dini. Pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak, di antaranya: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Telah disebutkan dengan jelas dalam Pancasila bahwa pada sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Karenanya, pendidikan di Indonesia harus memuat pengajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu nilai-nilai tersebut yaitu sikap sosial.

Berdasarkan hasil riset oleh Boston University menunjukkan bahwa rasa empati pada anak muda makin menurun 40% selama 10 tahun terakhir, seiring dengan perkembangan yang makin pesat pada teknologi dan internet. Sudah dapat diprediksi bahwa kemajuan media komunikasi dan teknologi beserta kehadiran smartphone turut berperan dalam penurunan sikap peduli sosial pada generasi muda, dikarenakan semakin tinggi rasa peduli sosial maka semakin rendah adiksi terhadap smartphone begitu juga sebaliknya. Adapun sumber tersebut membuktikan bahwa pesatnya perkembangan teknologi dapat berdampak besar pada perkembangan sosial masyarakat, sehingga membentuk pribadi yang anti sosial dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar karena terlalu fokusnya seseorang dengan kehidupan di dunia maya tersebut.

Pentingnya penanaman nilai peduli untuk mengajarkan dan melatih anak didik hidup bermasyarakat dengan lebih baik. Hal tersebut menjadikan

nilai peduli menjadi aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena di era globalisasi memasuki abad ke-21, masyarakat mempunyai sifat cenderung egois atau individualistis, yang mana hanya peduli pada diri sendiri, tubuh dan kelompok tertentu. Oleh karena itu, nilai-nilai peduli dalam lingkungan dan sosial sangat perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Hal ini sangat penting karena zaman sekarang sudah semakin maju, permasalahan sosial semakin kompleks, bumi semakin menua dan kebutuhan manusia terhadap alam semakin meningkat sehingga kita sangat perlu untuk memperhatikan atau peduli terhadap lingkungan sekitar.²

MA Darul Huda merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di pusat kota Kabupaten Ponorogo. MA Darul Huda berlokasi di Dusun Mayak Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena meskipun madrasah tersebut berada dalam naungan pondok pesantren dengan penerimaan jumlah peserta didik terbanyak, tetapi berkat semangat dan kerja keras yang tidak kenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern. Terutama, jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini MA Darul Huda selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

² Dewi Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen*, (Skripsi: UNNES, Semarang, 2017), 23.

Berdasarkan validasi data dari BANSM Kemendikbud, akreditasi MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah A (unggul) dengan nilai 94.³

Capaian yang dimiliki MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sangatlah beragam, di antara capaiannya yaitu banyaknya minat masyarakat hingga siswanya mencapai ribuan siswa. MA Darul Huda selalu mengikut sertakan siswa berprestasi masuk pada program beasiswa santri berprestasi (PBSB), Kementrian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan berbagai beasiswa prestasi lainnya (Teknik Kimia, Bidik Misi, dan Sampoerna) ke berbagai perguruan tinggi negeri Islam maupun perguruan negeri umum diseluruh Indonesia di antaranya UGM, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Yogyakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh, dan UI Jakarta.⁴ Dengan demikian, MA Darul Huda sudah terbukti mampu mencetak para siswa berprestasi yang dapat bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. Maksud dari siswa beprestasi ini ialah mampu madrasah mampu mencetak siswa yang berkarakter unggul mulai dari moral yang berakhlak mulia dan juga pribadi yang cerdas terhadap segala pembelajaran formal dan non-formal yang ada di madrasah ini. Keunggulan moral inilah yang tidak bisa diperoleh di luar akses pondok pesantren. Salah satunya degradasi sikap kepedulian sosial pada zaman sekarang pun bisa diatasi bersama, karena

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/21-01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/21-01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dalam pondok tersebut sangat menekankan semua santrinya untuk berakhlak mulia di mana pun dan kapan pun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan dihubungkan dengan semua gambaran tentang pentingnya nilai kepedulian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menemukan hal yang menarik terkait hal tersebut pada pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. di mana ada sebuah yayasan pesantren yang di dalamnya ada sebuah Madrasah Aliyah yang memiliki keunggulan di berbagai organisasinya termasuk kepramukaan. Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah tersebut karena melihat adanya kemampuan pada madrasah tersebut dalam penanaman nilai peduli sosial dan lingkungan yang dibutuhkan untuk para siswa atau santrinya dalam pondok tersebut sebagai bekal hidup di asrama pondok yang mana rasa kebersamaan dan rasa peduli pada sekitar sangatlah dibutuhkan. Juga dikarenakan banyak peneliti temukan yaitu banyaknya nilai moral anak di luaran sana yang sangat memprihatinkan. Hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi pondok pesantren tersebut untuk memberikan solusi atau penanganan terhadap kemerosotan moral saat ini melalui sekolah formalnya yaitu Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak tersebut dengan berbagai organisasinya yang unggul tersebut, salah satunya ialah ekstrakurikuler pramuka. Dewan Ambalan "Cut Nyak Dien" adalah nama dari organisasi pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan nomor gudep 01-008. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian skripsi sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar terhadap pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membuat batasan ruang lingkup penelitian di mana siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda terbagi menjadi dua yaitu siswa mukim dan siswa laju. Dikarenakan adanya keterbatasan dari peneliti, maka lebih memfokuskan kepada siswa mukim daripada siswa laju yang tersebar luas di luar pondok. Jadi peneliti memilih santri mukim agar dapat lebih mudah melakukan penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih praktis dan akurat.

E. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat memberikan sebuah pemikiran dan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan orang banyak.

1. Secara teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan menjadi rujukan dalam upaya peningkatan kepedulian sosial di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik atau pembina dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan kepedulian sosial pada lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar dan dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kepedulian sosial bagi siswa yang membacanya.

F. Telaah Pustaka

Sebagai telaah pustaka, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan dengan tujuan memberikan tambahan referensi sehingga dapat mengkaji lebih dalam pada permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widayat dengan judul *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan Melalui*

Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus di MA Sunan Gunung Jati Gesing Kimator Wongiri). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) serta menggunakan analisis data model *spreadly* yang mana menjadikan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri (2) men-deskripsikan upaya meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini. (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan siswa melalui ekstrakurikuler. Adapun hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini sesuai dengan syarat kecakapan umum gerakan pramuka, akan tetapi dirancang sesuai situasi dan kondisi siswa.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Husna Rifa'i dengan judul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Adapun perbedaan dengan penelitian pada skripsi dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada jenis ekstrakurikuler yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini

⁵ Arif Widayat, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus di MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri)*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 29.

adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler PMR di MA Darul Huda, 2) Untuk mengetahui upaya pengembangan sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda, 3) untuk mengetahui upaya pengembangan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda. Hasil penelitian ini diperoleh: 1) kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan 3 tahapan yang pertama, pelaksanaan jangka pendek yang mana kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali kedua, pelaksanaan jangka menengah yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan dan 4 bulan sekali ketiga, pelaksanaan jangka panjang yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali. 2) Pembina mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak dapat terbentuk melalui nasehat dan teladan pengurus dan anggota PMR untuk setia mengikuti kegiatan PMR di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo 3) Pembina mengembangkan sikap kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak dapat terbentuk melalui dua aspek. Pertama kemandirian emosional antara pembina, pengurus dan anggota. Aspek yang kedua yaitu kemandirian tingkah laku untuk melatih rasa tanggung jawab pengurus dan anggota PMR di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.⁶

⁶ Amalia Husna Rifa'i. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 30.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chania Putri dengan judul *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Terhadap Lingkungan Sosial Siswa MI Al-Munawwarah Kota Jambi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Adapun perbedaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian ini pada lingkungan sosial sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada umum sikap kepedulian sosialnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat mengubah siswa MI Al-Munawwarah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya salah satunya dengan pelaksanaan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) yang di dalamnya sangat banyak ilmu tentang peduli sosial sesama teman di regu pramuka tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial siswa MI Al-Munawwarah Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi banyaknya responden berpendapat bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa MI Al-Munawwarah.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sarofah dengan judul *Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP*

⁷ Chania Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial Siswa MI Al-Munawwarah Kota Jambi*, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 29.

Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini akan membahas penanaman nilai peduli. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berupa upaya pengembangan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan pramuka. Adapun tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai peduli sosial yang sangat penting kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang merupakan wadah penanaman nilai karakter salah satunya nilai peduli yang termuat dalam Dasa Dharma dan SKU pramuka penggalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai peduli melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Klirong dilaksanakan dengan metode sosialisasi pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, penghargaan, hukuman, dan pemberian nasehat melalui tiga kegiatan yaitu rutin, terprogram, dan kegiatan spontan.⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang padu pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

⁸ Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli*, 25.

memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, karena peneliti merupakan alumni dari madrasah tersebut dan sekarang masih berada di pondok pesantren di Darul Huda Mayak sehingga mengerti banyak tentang keunggulan pada Madrasah Aliyah ini. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik di kabupaten Ponorogo yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak, Tonatan, Ponorogo.¹⁰ Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan dalam madrasah tersebut sangat terkenal unggul dalam berbagai organisasi, salah satunya yaitu organisasi kepramukaan yang mana organisasi tersebut sudah mampu bersaing ditingkat yang lebih tinggi, jadi peneliti sangat yakin untuk melakukan penelitian di madrasah dalam pondok pesantren ini.

⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

¹⁰ Rifa'i. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)*, 30.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menurut Muhadjir, data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata bukan dalam bentuk angka.¹¹ Adapun data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Menurut Arikunto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang disampaikan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya sesuai variabel yang diteliti.¹² Data primer dalam penelitian ini yaitu gambaran objek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, apa saja materi kegiatan, siapa pengisi materi kegiatan, kapan saja pramuka dilaksanakan, di mana lokasi kegiatan pramuka, dan bagaimana implikasi kegiatan pramuka MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rake Sarasin: Yogyakarta, 2002), 18.

¹² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2017), 211-212.

buku referensi, penelitian terdahulu, jurnal penelitian, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.¹³

b. Sumber Data

Sumber data adalah suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Dengan adanya sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam terkait masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan yaitu.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah keterangan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber objek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru pembina pramuka, dan siswa mukim Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap sumber utama

¹³ Ibid., 212.

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

¹⁵ Supriyono, *Akutansi Keperilakuan* (Malang: UGM Press, 2018), 48.

dalam bentuk dokumen.¹⁶ Dokumen yaitu suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun disediakan atau untuk disebarakan.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena kejadian dapat diambil maknanya dengan baik dan benar apabila adanya interaksi dengan subyek penelitian melalui wawancara yang mendalam dan juga observasi pada latar di mana kejadian tersebut berlangsung, dan di samping itu juga untuk kelengkapan data informasi diperlukan dengan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.¹⁸ Dalam teknik observasi ini, peneliti sedang berusaha penuh untuk mengawasi dan meneliti perilaku subyek penelitian, sehingga dapat diperolehnya data penelitian.

¹⁶ Amruddin Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 121.

¹⁷ Indra Kanedi, "Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Bengkulu". *Jurnal Pseudocode*, Vol. 4 No.1 (2017), 42.

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 69.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung terhadap narasumber (informan) untuk memperoleh data primer. Wawancara merupakan interaksi percakapan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide masing-masing melalui sistem tanya jawab, kemudian dapat menghasilkan pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan kajian. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui secara mendalam tentang narasumber dalam mendeskripsikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak ditemukan melalui teknik observasi.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu yang pada akhirnya akan diajukan kepada subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru pembina pramuka, dan siswa mukim Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat memperoleh catatan-catatan penting terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dapat menjadi pelengkap data-data sebelumnya yang sah dan bukan hanya berupa dugaan. Dengan Teknik ini, maka peneliti memperoleh kemudahan dalam proses penelitiannya, dikarenakan data-data yang sudah

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

terkumpul sudah lengkap dan valid.²⁰ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid yang berbentuk tulisan dan gambar mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak, struktur anggota ekstrakurikuler pramuka, jumlah anggota serta sarana prasarana di MA Darul Huda Mayak.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Tujuan umum dari pengolahan data adalah agar data memiliki makna dan informasi sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Karena jika data tidak diolah maka tidak akan memberikan informasi atau makna yang dapat digunakan. Dengan kata lain, jika data tidak diolah atau dianalisis maka data tersebut akan sia-sia atau tidak berarti apa-apa.²²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang berdasar pada adanya suatu hubungan yang semantis antar variabel yang diteliti. Adapun tujuannya adalah agar peneliti mendapat makna dari hubungan variabel-variabel sehingga peneliti dapat

²⁰ Rifa'i. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)*, 39.

²¹ <https://www.dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kualitatif-kenali-macamnya> Diakses pada tanggal 16 Desember 2021 pada pukul 12.31

²² <https://www.dqlab.id/kenali-tahananapan-teknik-pengolahan-data-kualitatif> Diakses pada tanggal 16 Desember 2021 pada pukul 12.33

menggunakannya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat tiga yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, mengorganisasikan data sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi sehingga dapat memberikan suatu adanya kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian dari data kualitatif yakni berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti, diperlukan sebuah teknik dalam pemeriksaan data tersebut.

²³ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 7-8.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk digunakan pengecekan atau pembanding terhadap data itu sendiri.²⁴ Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan atau memeriksa ulang tingkat kepercayaan atas informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara umum terkait sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi terbagi dalam beberapa bab dan sub-sub yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang akan digunakan didalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. Bab ini berisi tentang pembahasan terkait yang pertama mengenai ekstrakurikuler yang terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler. Kedua mengenai pramuka terdiri dari pengertian kepramukaan, tujuan kepramukaan, kode kehormatan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

²⁵ Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2010), 56.

kepramukaan. Ketiga mengenai sifat kepedulian sosial terdiri dari pengertian sikap kepedulian sosial dan indikator kepedulian sosial.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian. Bab ini berisi tentang pemaparan data. Pertama, mengenai upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kedua, mengenai implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Bab keempat, pembahasan. Dalam bab ini peneliti mengkaji tentang pengkajian data, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Bab kelima, penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian.

BAB II

EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN KEPEDULIAN SOSIAL

A. Ekstrakurikuler Wajib di Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pendidikan dibagi menjadi 3 kategori tertentu, yaitu pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam sekolah. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah biasa yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya terkait dengan apa yang telah dipelajarinya melalui kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu cara untuk mengembangkan bakat atau minat siswa melalui beragam kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dan oleh sekolah itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar melalui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang telah diajarkan.¹

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan tambahan di luar jam pelajaran tatap muka untuk mengembangkan kepribadian,

¹ Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka*, 3.

minat, bakat dan kemampuan siswa.² Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa: “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.³ Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah suatu kegiatan pendidikan di sekolah sebagai kegiatan tambahan di luar kurikulum tertulis dan berada di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta mampu menerapkan aturan-aturan

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

³ Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka*, 10.

⁴ *Ibid.*, 11.

agama serta norma-norma sosial sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang baik dan benar.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai kegiatan yang terstruktur memiliki beberapa fungsi dan tujuan. Dalam Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.⁵

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, perkembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan

⁵ Widayat, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan*, 16-17.

sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.

- d. Fungsi persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu berperan penting dalam mengembangkan sikap dan kepribadian siswa.

B. Pramuka Sebagai Praktik Pendidikan Nilai Karakter

1. Pengertian Kepramukaan

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra, Mu, Karana”. Kata Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang memiliki arti rakyat atau warga. Lalu kata Mu diambil dari singkatan kata “Muda” yang berarti belum dewasa. Sedangkan kata Ka singkatan dari kata

“karana” yang berarti perbuatan, penghasilan.⁶ Adapun secara istilah, pramuka merupakan organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Anggota organisasi pramuka, membentuk anak (pemuda) yang masih berkembang menjadi warga negara yang berbudi luhur.⁷ Menurut Lord Boden Powell (terjemahan) “Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak dan adik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”.⁸

Menurut Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah pasal 13, pendidikan kepramukaan adalah sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁹ Sedangkan menurut tim PAH, Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah,

⁶ *Pengertian Pramuka. Http://Id.Wikipedia.Org.*

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 1098.

⁸ BOB Andri Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), 2.

⁹ Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka*, 14.

praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak mulia, mandiri, peduli terhadap lingkungan sosial, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.¹⁰

Menurut pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya pramuka adalah salah satu wadah pembinaan generasi muda dengan pendidikan di luar lingkungan sekolah yang disajikan menarik, menyehatkan, menyenangkan, teratur, terarah dan praktis yang tujuan utamanya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dari gerakan pramuka sejalan dengan tujuan dari pendidikan yakni mewujudkan manusia seutuhnya yang berkarakter mulia. Adapun tujuan dari gerakan pramuka menurut Sarkonah yaitu:¹¹

- a. Menjadikan manusia yang berkepribadian tinggi, bermoral, beriman, serta berwatak dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Menjadikan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli*, 45.

berguna sehingga dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan pramuka menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 4 yaitu:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup”.¹²

Dari kedua tujuan gerakan pramuka tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa gerakan pramuka mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan ajaran Pancasila yang baik dan berguna sehingga dapat membangun negara Indonesia ini dengan lebih baik daripada generasi sebelumnya.

3. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan di golongan penegak, terdiri dari dua macam, yaitu:¹³

¹² Ibid.

¹³ Widayat, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan*, 24-25.

a. Janji (Satya)

Janji atau sering kita dengar Trisatya merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*tri*" yang berasal dari bahasa inggris yaitu "*Three*" yang artinya 3 (tiga), dan "*Satya*" yang artinya kesetiaan. Seorang anggota pramuka harus melafalkan janji ini sebagai bentuk kesetiaan dan kepatuhan terhadap norma dan nilai-nilai kepramukaan. Adapun bunyi Trisatya yaitu:

Demi kehormatanku aku berjanji, akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Dharma.

b. Ketentuan Moral (Darma) berupa Dasa Dharma

Dasa mempunyai arti sepuluh (10), sedangkan Dharma mempunyai arti perbuatan baik (Kebajikan) Dasa Dharma adalah sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman bagi pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari. Adapun bunyi Dasa Dharma adalah:

- 1) Taqwa terhadap Tuhan Yang MAHA Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin terampil dan gembira
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Jadi dengan adanya kode kehormatan dalam pramuka ini timbul harapan besar terhadap adanya gerakan pramuka ini dapat menjadi panutan bagi para anggota pramuka terutama hal bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat supaya lebih baik sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasar pramuka tersebut.

C. Sikap Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian berasal dari kata peduli yang mempunyai arti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Sedangkan kepedulian di sini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya.¹⁴ Sedangkan menurut terminologi, peduli ialah

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 1603.

seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.¹⁵

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri, tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif. Kondisi nyata dalam kehidupan manusia yaitu ada yang kaya-miskin, kuat-lemah, besar-kecil.¹⁶ Manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Untuk itu jika manusia jika memerlukan bantuan dari orang lain maka manusia harus memiliki rasa saling peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Teori kepedulian sosial Adler mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹⁷ Kepedulian sosial dimanifestasikan sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial dengan tidak lagi tertuju pada keunggulan pribadi semata, melainkan lebih pada kesempurnaan seluruh umat manusia dalam sebuah komunitas yang ideal.¹⁸

Menurut pendapat ahli La Pierre dalam bukunya Azwar mengidentifikasi peduli sosial yaitu sikap menghargai dan peka

¹⁵ Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 55.

¹⁶ Bukhari Alma dkk. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201-202.

¹⁷ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personalit*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 68.

¹⁸ Aman Marwing, "Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Ikhlas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern". *Kontemplasi*, Vol. 04 No. 02 (2016), 255-256.

terhadap lingkungan serta menjadikan dirinya siap berinteraksi dengan masyarakat.¹⁹ Sedangkan menurut Azzet menyatakan “Kepedulian sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikaan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”. Sedangkan menurut Narwanti menyebutkan bahwa “Kepedulian sosial berarti tanggap terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, tanggap terhadap lingkungan, seandainya memperoleh kabar baik maka disampaikan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing”. Menurut Alma B. juga mendefinisikan “kepedulian sosial membuat manusia sebagai makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang ingin atau suka hidup dalam skala atau bentuk kelompok, hidup di manapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, di lingkungan masyarakat dengan anggota masyarakat lain, maupun di sekolah dengan warga sekolah yang lain”.²⁰ Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul saran, nasihat bahkan hanya

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 23.

²⁰ Restu Amalia Safitri, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP”. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 6 No. 1 (2020), 25-26.

menjenguk orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadan berduka.²¹ Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, kepedulian sosial dapat diambil kesimpulan ialah timbulnya perasaan diikuti dengan sikap atau tindakan memberi bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain untuk ikut mengatasinya.

Kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, di mana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang.²²

Adapun kepedulian itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan atau kebiasaan dalam

²¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Ar-Ruzz Media, 2013), 96-97.

²² Widayat, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan*, 26.

kehidupan sehari-hari. Seorang dapat dikatakan peduli jika berlangsungnya suatu interaksi antara satu dengan yang lainnya.²³

2. Indikator Kepedulian Sosial

Indikator ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter.²⁴ Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut:

- a. Berempati kepada sesama teman sekelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas.
- b. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain.
- c. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.²⁵

Sedangkan menurut Furqon menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, antara lain:²⁶

- a. Peduli pada orang lain

²³ Nurhidayati dan Junaidi Indrawadi, "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang". *Jurnal of Civic Education*, Vol 3, No 1 (2020), 55.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 30.

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

²⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 34.

- b. Menghargai orang lain
- c. Menghormati hak-hak orang lain
- d. Bekerja sama
- e. Membantu dan menolong orang lain

Sedangkan menurut Heni Purwulan kepedulian sosial dikategorikan 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kepedulian dalam suka maupun duka. Kepedulian atau kepekaan diri timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- b. Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama yang sifatnya komunitas dan kegiatannya berkelanjutan.
- c. Kepedulian mendesak. Kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan. Prinsip berlaku kepentingan umum di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.²⁷

Indikator di atas sebagai tolak ukur apakah suatu sekolah sudah menanamkan nilai karakter peduli melalui kegiatan yang diprogramkan atau dilaksanakan. Apabila peserta didik sudah

²⁷ Heni Purwulan, "Kepedulian Sosial Dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2015), 60.

memperlihatkan beberapa indikator dalam nilai peduli dapat diartikan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter.²⁸



²⁸ Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli*, 35-36.

BAB III

MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA MAYAK DAN KEGIATAN PENINGKATAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL

A. Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak

1. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Di dirikan pada tahun 1968 oleh Almaghfurlah KH. Hasyim Sholeh dengan menggunakan metode *salafiyah wal haditsah* yaitu tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Diharapkan dengan adanya metode tersebut, para santriwan/santriwati dapat mempelajari pendidikan agama Islam secara menyeluruh dalam rangka *tafaqquh fiddin* sehingga membentuk jiwa keagamaan santri yang teguh dan hidup secara fleksibel di masyarakat. Jika metode ini digunakan dalam bidang pendidikan, maka berbentuk pendidikan formal dan non formal.¹

Madrasah Aliyah Darul Huda merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah swasta yang berada di Ponorogo yang didirikan pada tanggal 29 September 1989. Hal ini berdasarkan surat izin operasional W.n. 06.04./00.0352/58.14/1989. Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo memiliki jenjang pendidikan 3 tahun yang terakreditasi A (Unggul) dengan kurikulum scientific (Kurikulum 2013)

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/23-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dan proses menuju kurikulum merdeka. Pembelajaran yang dilakukan di pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.40 WIB. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki tiga program jurusan yaitu, IIA (Ilmu-ilmu Agama), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo beragam macam mulai dari OSIS, PMR, Dewan Ambalan, kaligrafi, singing, catur, bulu tangkis, silat, tenis meja, dan masih banyak lagi ada ada yang bersifat intelektual, religius, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu dapat meningkatkan prestasi dan karakter peserta didik.²

Madrasah Aliyah Darul Huda juga memiliki sistem ujian berbasis komputer (CBT) untuk mengerjakan kuis harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian lokal madrasah. Sistem ini disebut dengan SANADH (Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda), dan berfungsi sebagai database untuk semua kuis akademik yang diambil selama menyelesaikan program studi. Sistem SANADH juga diperuntukkan bagi pendidik yaitu berupa pengumpulan nilai guru via online, selain itu juga diperuntukkan bagi orang tua atau wali peserta didik yaitu untuk mengecek nilai ketuntasan akademik dengan ID dan

² Ibid.

password masing-masing sehingga orang tua atau wali dapat mengecek hasil prestasi anaknya dari jarak jauh.³

Selain itu, Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki hubungan yang baik dengan berbagai organisasi luar, seperti guru yang berpengalaman dapat dengan mudah mendistribusikan hasil kerja madrasah. Hal ini, dibuktikan dengan mengikutsertakan peserta didik berprestasi masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Kementerian RI, SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, dan beasiswa lainnya seperti bidik misi, teknik mesin, dan sampoerna yang nantinya akan dimasukkan ke dalam berbagai perguruan tinggi negeri Islam dan perguruan tinggi umum diseluruh Indonesia, di antaranya Universitas Gadjah Madha, Universitas Islam Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Indonesia Jakarta, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.⁴

Selain itu, dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak sudah berganti dan berotasi secara periodik berdasarkan perkembangan zaman dan aturan dinas kependidikan Kabupaten Ponorogo, untuk lebih jelasnya kepemimpinan Madrasah Aliyah Darul Huda sejak tahun 1989 dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

No	Kepala Madrasah	Periode
1	Drs. As'adi	1989-1990
2	Drs. Mudhofir Ihsan	1990-1997
3	Drs. Sajid Qodri	1997-1999
4	Drs. Abdul Wahid	1999-2000
5	Drs. Ahdjari	2000-2002
6	Drs. Mudhofir Ihsan	2002-2020
7	Umar, M. Pd. I	2020-sekarang

Tabel 4.1. Kepemimpinan Kepala MA Darul Huda Mayak Tonatan
Ponorogo

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Aliyah Darul Huda terletak di Jl. Ir. H Juanda, Gang VI No. 38, Rt. 03, Rw. 03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki letak yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota Ponorogo. Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah sebagai berikut:⁶

- a. Sebelah timur : Jln. Suprpto
- b. Sebelah barat : Jln. Ir. Juanda
- c. Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama
- d. Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/23-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut:⁷

Visi Madarasah Aliyah Darul Huda Mayak	Misi Madarasah Aliyah Darul Huda Mayak
<p>Berilmu, Beramal, Bertaqwa, dan Berakhlaqul Karimah.</p> <p>Berilmu: Memiliki Ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).</p> <p>Beramal: Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (<i>Hablun Minallah</i>), dan luwes dalam bermasyarakat (<i>Hablun Minannas</i>).</p> <p>Bertaqwa: Menjujung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.</p> <p>Berakhlaqul Karimah: Mengedepankan perdamaian, menghindari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah. 2. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah. 3. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT. 4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. 5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan. 6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan. 7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensin yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah. 8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat. 9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.

⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/23-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

permusuhan dengan siapapun dan di manapun.	10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.
--	---

Tabel 4.2. Data Visi dan Misi MA Darul Huda Mayak Tonatan

Ponorogo

4. Target dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan

Ponorogo

Adapun target dan tujuan dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut: ⁸

Target Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak	Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik. 2. Meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal. 3. Berfungsinya unit-unit pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru, dan kepala madrasah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat baik unit organisasional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama diantara kita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah. 2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah. 3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah. 4. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah. 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Tabel 4.3. Data Target dan Tujuan MA Darul Huda Mayak Tonatan

Ponorogo

⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/23-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dalam rangka menjalin kerjasama yang baik maka dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting. Hal tersebut, dikarenakan dengan melihat dan membaca struktur organisasi maka akan mudah dalam mengetahui jumlah anggota yang menduduki jabatan tertentu. Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak memiliki struktur organisasi yaitu: Ustadz Umar, M.Pd.I., menjadi kepala madrasah periode 2020 sampai sekarang, kepala bagian TU diduduki oleh Ustadz Ahmad Sujari, Az, wakil kepala madrasah bidang kurikulum diduduki oleh Ustadz Ahmad Mubarak, S.H.I., wakil kepala madrasah bidang kesiswaan diduduki oleh Ustadz Qoribun Sidiq, S.Ag., wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana diduduki oleh Ustadz Mudir Sunani, AM, dan wakil kepala madrasah bidang humas diduduki oleh Ustadz Mashuri, S.Pd.I. kemudian, kepala program IPS diduduki oleh Ustadz Surip, S.Pd, kepala bagian program IPA diduduki oleh Ustadz Hadi Sucipto, S.Pd, kepala bagian program Agama diduduki oleh Ustadz Muslim, S.Pd. Untuk lebih jelasnya, berikut bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak.⁹

⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/23-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

B. Kegiatan Peningkatan Sikap Kepedulian Sosial

1. Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Sikap peduli sosial adalah sebuah sikap sadar yang berupaya memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Adapun sikap kepedulian itu tidak akan muncul dengan sendirinya kecuali dengan adanya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak merupakan salah satu upaya Madrasah Aliyah Darul Huda untuk meningkatkan karakter sikap kepedulian sosial para siswanya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sikap kepedulian sosial dapat terbentuk dengan mudah karena dalam kegiatan pramuka diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup. Upaya yang dilakukan oleh pramuka Madrasah Aliyah Darul Huda dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa menurut Kak Zulfa Ni' matur Rif' ah, S.Pd. sebagai Pembina Pramuka Bidang Kegiatan dan Operasional menyatakan bahwa:

Upaya pramuka untuk meningkatkan kepedulian sosial sangatlah beragam. Dengan maksud singkatnya bahwa setiap kegiatan yang diadakan oleh Dewan Ambalan Madrasah Aliyah Darul Huda dapat memicu lebih pekanya jiwa sosial

siswa yang mana sebelum menjadi anggota pramuka siswa mukim terlihat agak tidak peduli dengan sekitar menjadi lebih peduli setelah dilantik menjadi anggota pramuka. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pramuka tersebut menyadarkan bahwa betapa tidak bisanya diri sendiri melakukan semua kegiatan tanpa adanya bantuan dari orang lain.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pramuka di Madrasah Aliyah Darul Huda yaitu "Kak Zulfa Ni' matur Rif' ah, S.Pd." menyatakan dengan adanya seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Dewan Ambalan Madrasah Aliyah Darul Huda dapat mempengaruhi sikap kepedulian sosial siswa mukim menjadi lebih baik sejalan dengan adanya beberapa kegiatan yang diadakan secara rutin oleh pengurus Dewan Ambalan Madrasah Aliyah Darul Huda yang dapat melatih diri siswa terutama siswa mukim menjadi lebih peduli terhadap sekitar dan mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dalam kehidupan di pesantrennya. Adapun maksud dari agak tidak peduli menjadi lebih peduli terhadap sekitar menurut Kak Zulfa Ni' matur Rif' ah yaitu:

Misalnya ada peraturan memakai bros sekolah. Pada mulanya mereka sebelum ikut organisasi, mereka sebagian ada yang menyepelekan peraturan tersebut dan terkesan menyampingkannya. Tetapi ketika sudah masuk dalam organisasi mereka akan menjadi lebih memperhatikan dan mempedulikan peraturan dalam madrasah tersebut, berusaha dari yang terkecil dalam hal peraturan yang ada dan mereka berusaha memberi contoh baik kepada temannya yang lain supaya jika ada temannya yang melanggar tidak memakai bros, mereka bisa menegurnya bahwa peraturan ini harus diindahkan. Sehingga mereka para siswi yang ikut organisasi

¹⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-03/2024.

lebih peduli terhadap temannya dan terutama pada peraturan madrasah yang ada.¹¹

Ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa melalui banyak kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Pradana I Dewan Ambalan yang menyatakan bahwa:

Adapun upaya kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial yaitu melalui pelantikan Adat Ambalan, PERMADHA (Perkemahan MA Darul Huda), LAS (Lomba Antar Sangga), dan bakti sosial membersihkan lingkungan madrasah. Adapun penjelasan detail masing-masing kegiatan ini yaitu sebagai berikut: (1) Pelantikan Adat Ambalan. Untuk pelantikan adat ambalan itu panitianya dari Dewan Ambalan kelas 11 dan untuk pesertanya kelas 10 dan 11 yang dipilih untuk menjadi Dewan Ambalan. Kegiatan ini berupa pelantikan calon Dewan Ambalan yang baru biasanya pelaksanaan 1 hari 2 malam, pemberangkatan nanti malam jumat setelah kegiatan sholawatan di pondok, setelah itu acaranya pembukaan biasa, (tidak apel), cek survival, setelah itu *dinner*, pemantapan kode kehormatan lalu istirahat, kemudian sekitar jam 2.30 nanti akan dibangunkan untuk renungan dan adatnya setelah itu diberi makanan atau minuman yang aneh (seperti di ospek) lalu sholat subuh, lalu nanti roan, senam, sarapan, pembongkaran tenda setelah itu tukar cindramata, setelah itu pemberian konsumsi lalu pulang ke asrama, untuk tempat tergantung kepanitiannya bagaimana, setiap kepanitian berbeda-beda penyusunan kegiatannya tapi untuk gambaran umumnya seperti itu. Tahun kemaren setelah pembongkaran tenda ada penjelajahan, untuk tempat tujuannya di taman rekreasi di Ponorogo. Lalu untuk upacara siram bunga sebagai tanda selamat, tukar cinderamatanya di taman rekereasinya itu. (2) Permadha (Perkemahan MA Darul Huda). Peserta yang ikut dalam kegiatan itu kelas 11, dilaksanakan 3 hari 2 malam dan hanya satu tahun sekali. Bumi perkemahan biasanya dilaksanakan di lapangan gelora Mayak Pondok Pesantren Darul Huda. Untuk kegiatan umumnya nanti ada upacara pembukaan dan penyematan tanda peserta, setelah itu nanti ada beberapa perlombaan misalnya: PBB, pengucapan Dasa Dharma 3 bahasa, pionering, dan lain sebagainya. Lalu untuk malam terakhir nanti ada upacara penutupan dan unggun gembira setelah itu

¹¹ Ibid.

malam inagurasi (malam penampilan persembahan masing-masing kelompok). Untuk inagurasi sendiri nanti dari armadha-armadha akan mempersembahkan masing-masing mungkin nanti ada *dance* semaphore, perkusi, drama, dan lain sebagainya. Paginya nanti ada senam lalu pembongkaran tenda setelah itu ada pembagian hadiah pemenang lomba yang telah dilombakan tadi. Acara ini diadakan untuk menguji kekompakan dan solidaritas antar armadha (kelompok). (3) LAS (Lomba Antar Sangga). Pesertanya kelas 10 dan 11 seluruhnya, dilaksanakan pada saat hari libur. Untuk kegiatannya nanti tetap apel pembukaan, lalu dilanjutkan perlombaan-perlombaan yang sudah ditentukan dari pengurus Dewan Ambalan. Untuk perlombaannya tetap ada PBB, pionering, pengucapan Dasa Dharma, dan lain sebagainya. Setelah itu ada pembagian hadiah. Kemudian apel penutupan dan diakhiri dengan pulang ke asrama. Durasi pelaksanaannya 7.30-11.00 dan hanya diadakan satu tahun sekali. (4) Bakti sosial. Sebenarnya program kerja dari Dewan Ambalan itu bakti sosialnya difokuskan kepada masyarakat luar yang terkena bencana alam seperti, banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan lain sebagainya. Tapi untuk tahun ini belum terlaksana dikarenakan ada pondok Ramadhan.¹²

Sedangkan jika dilihat dari pendapat subjek sebagai anggota di

Bidang Teknik Kepramukaan menyatakan bahwa:

Adapun kegiatan sebagai upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial yaitu melalui pelantikan penegak bantara, pelantikan laksana, pelantikan adat ambalan, PERMADHA, LAS (Lomba Antar Sangga). Adapun penjelasan rincinya (1) Pelantikan Adat Ambalan. Mulai malam jum'at sampai jum'at pagi yang dilaksanakan di dalam pondok dan diikuti oleh kelas 10 dan 11 yang terpilih menjadi anggota Dewan Ambalan yang telah lulus bantara. Adapun pelaksanaannya malam jum'at apel, cek survival, mendirikan tenda, kemudian renungan malam dan istirahat. Untuk jum'at paginya adalah pencarian bet di rute yang telah ditentukan oleh panitia, jum'at bersih tenda, sarapan, dan giat jasmani kemudian pulang. (2) Pelantikan penegak Bantara. Pelantikan diikuti oleh peserta penegak kelas 10 yang dinyatakan lulus ujian tulis dan lisan bantara. Pelaksanaannya dimulai malam jum'at dan hanya dilaksanakan satu tahun sekali di dalam pondok. Kegiatannya berupa apel, cek survival, renungan dan pelantikan. Kegiatan

¹² Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-03/2024.

ini dapat melatih kehidupan sosial karena kita diajari untuk disiplin dan kompak antar anggota regu dengan anggota lainnya dengan ibarat satu tubuh, anggota satu sakit yang mana anggota lain juga ikut merasakannya. (3) Pelantikan laksana. Pelantikan dimulai malam jum'at sampai jum'at pagi yang dilaksanakan di dalam pondok dan hanya satu tahun sekali. Diikuti oleh kelas 10 yang telah lulus bantara dan ujian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Adapun kegiatannya malam jum'at apel, mendirikan tenda, mencari TKU (Tanda Kecakapan Umum) laksana dan pembagian TKK (Tanda Kecakapan Khusus) laksana dengan jumlah ada 10 bet serta penjahitan, kemudian renungan malam, pelantikan dan istirahat. Untuk jum'at pagi adalah jum'at bersih tenda, sarapan dan giat jasmani kemudian pulang. (4) Permadha. Kegiatan diikuti oleh kelas 11 yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dan hanya satu tahun sekali. Kegiatan diisi dengan *game* dan materi-materi. Kegiatan ini diadakan untuk melatih kekompakan tim dan diajarkan untuk bisa mengerti satu sama lain dalam hal keterampilan masing-masing. Mereka juga diajarkan menjadi pramuka yang berani dan disiplin menghargai waktu serta diajarkan arti kebersamaan. (5) LAS (Lomba Antar Sangga). Kegiatan yang dilakukan oleh kelas 10 yang dilaksanakan pada akhir semester dua dan hanya satu tahun sekali dengan lokasi berada di dalam pondok. Kegiatan diisi dengan permainan atau lomba dan pembagian hadiah. Kegiatan ini diadakan untuk melatih kekompakan tim dan diajarkan untuk bisa mengerti satu sama lain dalam hal keterampilan masing-masing. Mereka juga diajarkan menjadi pramuka yang berani dan disiplin menghargai waktu serta diajarkan arti kebersamaan.¹³

Sedangkan menurut subjek sebagai Kerani I, menyatakan bahwa:

Dapat melalui penghijauan dan bakti sosial. Kalau penghijauan kita ambilnya dari dalam pondok dan pesertanya sendiri dari Dewan Ambalan yang bekerja sama dengan DH *Farm* (petugas kebun pondok). Di dalam pondok sekarang kan tempatnya semakin luas, area belakang pondok sekarang juga diperluas lagi. Jadi penghijauan dari kami itu berupa menanam tanaman yang belum ditanam pada lahannya. Tidak hanya menanam saja tapi juga merawat, memberi pupuk dan membelikan pot-pot dan mengisi tempat-tempat yang kosong (belum ada isinya).¹⁴

¹³ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-03/2024.

¹⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-03/2024 .

Jadi berdasarkan beberapa pernyataan subjek di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa antara lain ialah: Pelantikan adat ambalan, pelantikan bantara, pelantikan laksana, PERMADHA (Perkemahan MA Darul Huda), LAS (Lomba Antar Sangga), bakti sosial, perkemahan, dan penghijauan. Semua kegiatan tersebut pada hakikatnya mengandung unsur kebersamaan, di mana semua kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan semuanya oleh dirinya sendiri dan harus melibatkan kerja sama kelompok yang dapat memicu jiwa sosial untuk lebih peka terhadap sekitar dan peduli terhadap sesama dalam hal kesalahan dan kesulitan. Hal tersebut didukung dengan pendapat subjek sebagai Koordinator Bidang Kegiatan dan Operasional yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya semua kegiatan-kegiatan keorganisasian bisa meningkatkan sikap kepedulian sosial, karena di dalam suatu organisasi kita sering mengadakan perkumpulan-perkumpulan yang memicu rasa jiwa sosial kita menjadi tambah peka dan peduli dengan sesama. Sudah menjadi hal yang reflek, ketika semakin sering orang berinteraksi menjadikan kita semakin tambah akrab. Sehingga ketika ada teman sekitarnya yang kesulitan bisa segera dibantu tanpa pikir panjang sesuai kemampuannya dan juga bisa membantu menegur jika ada kesalahan tutur kata dan tingkah laku teman-temannya.¹⁵

Beberapa kegiatan yang diadakan oleh pengurus Dewan Ambalan bertujuan salah satunya untuk peningkatan kualitas karakter siswa berupa sikap kepedulian sosial terutama untuk para siswa mukim yang

¹⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/22-03/2024.

mana dunia pesantren identik dengan penerapan akhlakul karimah, jiwa yang berkarakter Islami dan jiwa peduli yang tinggi terhadap sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwasannya jiwa sosial siswa mukim akan terlihat lebih unggul dari pada siswa laju dari rumah.¹⁶

2. Implikasi dari Kegiatan Peningkatan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada implikasi yang muncul. Adapun implikasi baik diharapkan untuk rata diwujudkan oleh masing-masing siswa. karena pribadi yang baik muncul karena kesadaran dari diri sendiri bukan karena hasil dari paksaan dari luar. Jadi kegiatan pramuka ini didesain oleh pengurus Dewan Ambalan Darul Huda menjadi menarik untuk dilaksanakan oleh para siswa dengan tujuan mereka para anggota pramuka dapat melakukan setiap kegiatan yang ada dengan rasa terbuka, dengan perasaan bahagia dan tidak tertekan tentunya, salah satunya melalui contoh LAMDHA (Lintas Alam Darul Huda). Banyak kegiatan seru dan menarik lainnya yang bisa dijadikan kegiatan *refreshing* bagi siswa mukim yang tidak bisa keluar pondok dengan bebas kecuali melalui perizinan dari pihak pengurus pondok. Sehingga kegiatan pramuka dapat menghasilkan implikasi baik

¹⁶ Transkrip Observasi Nomor: O1/O/25-03/2024.

yang terwujud disetiap sudut kehidupan para siswa guna memiliki kecakapan hidup.¹⁷

Adapun dari sekian banyak kegiatan yang terlaksana implikasinya sangat terlihat antara anggota pramuka dengan selain anggota pramuka. Siswa yang ikut pramuka akan lebih terlihat jiwa sosialnya dan bisa terbaca dari cara berperilaku (mereka akan lebih menghormati yang lebih tua misal kakak kelas dan kakak-kakak pembina) dan cara berpakaian (mereka lebih mengindahkan tata cara berpakaian di pondok beserta semua ketentuannya), mereka akan terlihat lebih aktif menjalankan kegiatan sekolah. Pembiasaan bagus tersebut dapat terlaksana karena sudah adanya pembinaan yang terus menerus tercipta disetiap kegiatan kepramukaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kak Zulfa Ni' matur Rif' ah, S.Pd., selaku Pembina Pramuka Bidang Kegiatan dan Operasional yang menyatakan bahwa:

Implikasi dari kegiatan yang ada pada siswa yaitu lebih terlihat antara yang ikut pramuka dengan yang tidak ikut, pasti sudah bisa terbaca dengan jelas dari cara berperilaku dan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang ikut organisasi pramuka terlebih pengurus Dewan Ambalan sangat terlihat lebih unggul karena terikat pada ikrar perjanjian saat pelantikan Adat Ambalan yaitu pada saat pertama kali penyerahan jabatan, yang mana mereka dituntut untuk selalu mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma. Adapun penjelasan kata sudah bisa terbaca dengan jelas dari cara berperilaku dan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari itu seperti sebelumnya. Mereka lebih mengindahkan tata cara berpakaian di pondok beserta semua ketentuannya. Dimulai dari kerudung yang dipakai harus berukuran besar sampai menutup dada, memakai bros seragam ketika sekolah sesuai dengan jadwalnya, ukuran baju yang tidak boleh terlalu pendek yang

¹⁷ Transkrip Observasi Nomor: O2/O/25-03/2024.

mana tidak menutup pantat, rok sekolah beserta setelahnya harus terlihat rapi, bersih dan tidak kumal. Di mana semua cara berpakaian mereka bisa terlihat lebih bijaksana dan bisa untuk teladan bagi temannya yang lain. Adapun maksud dari cara berperilaku, mereka akan lebih menghormati yang lebih tua misal, kakak kelas dan kakak-kakak pembina. Karena dalam organisasi, etika dalam bersosialisasi kepada orang lain harus lebih diperhatikan dikarenakan mereka sering bersosialisasi bersama-sama. Mereka juga lebih *humble*, ceria, dan mudah berbaur dengan teman lainnya tanpa membedakan satu sama lain.¹⁸

Adanya kegiatan pelantikan adat ambalan terdapat ikrar perjanjian untuk mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma dapat diperjelas oleh pendapat subjek Pradana I yang menyatakan bahwa:

Pelantikan Dewan Ambalan yang diikuti oleh calon-calon pengurus Dewan Ambalan bertujuan menjadikan pengurus Dewan Ambalan mendatang yang selalu mengamalkan Tri Satya dan dasa dharma, dengan itu dalam kegiatan tersebut mereka diinstruksikan untuk menghafal dasa dharma pramuka sekaligus syarat untuk bisa masuk menjadi pengurus Dewan Ambalan. Dan hal tersebut mereka bisa menjadikan diri mereka sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta dan tugas yang diberikan, cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, menjadi seorang yang sopan, berakhlak mulia kepada semua orang, patuh terhadap perintah orang yang lebih tua, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan sehingga bisa memberikan manfaat bagi seluruh manusia, nusa, bangsa dan negara.¹⁹

Jadi para anggota pramuka terlebih pengurus Dewan Ambalan dapat dijadikan bukti terhadap implikasi dari kegiatan ini bahwa mereka lebih berkarakter unggul dalam hal kepedulian sosial berupa mereka sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta dan

¹⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-03/2024.

¹⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-03/2024.

tugas yang diberikan, cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, menjadi seorang yang sopan, berakhlak mulia kepada semua orang, patuh terhadap perintah orang yang lebih tua, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan sehingga bisa memberikan manfaat bagi seluruh manusia, nusa, bangsa dan negara. Ada salah satu pendapat subjek sebagai Kerani I menyatakan bahwa:

Para siswa mukim dulu sebelum ikut organisasi pramuka dalam hal-hal kecil yang biasanya tidak peduli terhadap sekitar sekarang menjadi lebih perhatian. Dengan maksud dari hal-hal terkecil itu dalam pelatihan kepramukaan mencakup banyak hal, tidak hanya permainan saja melainkan pertolongan pertama terhadap alam atau terhadap sesama makhluk hidup, hewan dan tumbuhan. Pada mulanya kegiatan hanya terfokus pada menanam tanaman tetapi makin melebar penerapannya karena merasa ada hal lain yang juga perlu diperhatikan misal tanaman lain yang perlu dibersihkan dari hama dan perlu penanganan khusus serta membersihkan area kebun yang kotor. Dari sini dapat terlihat bahwa mereka yang ikut pramuka sangat merasa lebih dekat dengan alam sekitar karena rasa pedulinya sudah semakin besar daripada sebelum mereka ikut dalam organisasi ini.²⁰

Pada mulanya mereka sebelum masuk organisasi, mereka terlihat terbiasa tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan sekarang dengan adanya organisasi pramuka ini dapat menjadi wadah peningkatan karakter kepedulian sosial siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar yang mana juga sesuai dengan pendapat subjek sebagai Koordinasi Bidang Teknik Kepramukaan menyatakan bahwa:

²⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-03/2024.

Siswa mukim yang menjadi anggota pramuka menjadi lebih peka terhadap lingkungan sehingga memudahkan untuk tolong menolong, bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Jadi pada intinya manusia merupakan makhluk sosial, di mana selalu membutuhkan orang lain untuk memudahkan jalan kehidupannya yang berupa tolong menolong dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga semua kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Darul Huda yang diadakan dapat dijadikan usaha sadar bahwa sikap kepedulian sosial dalam berkehidupan dimasyarakat sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat subjek yang sebagai Anggota Bidang Teknik Kepramukaan yang menyatakan bahwa:

Setiap siswa mukim menjadi paham betapa tidak bisa apa-panya diri sendiri tanpa orang lain. Contohnya lomba transfer berita pendek. Kalau satu orang dari tim tidak bisa, maka akan mempengaruhi nilai satu tim tersebut. Sehingga rasa peduli untuk saling memberi tahu dengan baik dan benar serta juga menjaga kekompakan satu sama lain dengan tujuan agar tidak ada yang tertinggal dalam satu tim tersebut.²²

Dengan demikian sangat terlihat bahwa manusia hanyalah makhluk yang lemah tanpa adanya bantuan dari orang lain atau pihak manapun. Oleh karena itu, begitu pentingnya sikap kepedulian sosial ini untuk ditingkatkan kualitasnya untuk generasi penerus bangsa kita ini. Jadi berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari upaya peningkatan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah

²¹ Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/22-03/2024.

²² Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-03/2024.

Darul Huda Mayak antara lain yaitu: Adanya perbedaan antara anggota pramuka dengan selain anggota pramuka yang terlihat dari jiwa sosial yang nampak terbaca dari cara berperilaku dan berpakaian, anggota pramuka terlihat lebih aktif menjalankan kegiatan sekolah formal dan non-formal, *humble*, ceria, mudah beradaptasi, para pengurus menjadi lebih sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan semesta alam akan tugas yang telah diberikan, cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, menjadi pribadi yang sopan, berakhlak mulia kepada semua orang, patuh terhadap perintah yang lebih tua, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan, peka terhadap lingkungan sekitar, rasa lebih dekat dengan alam, rasa peduli untuk saling memberi tahu dalam hal kesalahan dan kebenaran dengan baik dan sopan, mengajari kekompakan satu sama lain, tolong menolong, dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN IMPLIKASI DARI KEGIATAN PENINGKATAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

A. Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Dengan arti bahwa manusia sebagian besar hidupnya saling ketergantungan satu sama lain.¹ Maka dari itu, sikap kepedulian sosial sangat penting perannya, karena jika manusia mengalami kesulitan maka ia juga sedang membutuhkan sebuah bantuan dari orang lain di sekitarnya. Jadi sikap tersebut diterapkan ketika mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain hingga bisa mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul saran, nasihat, bahkan dengan hanya menjenguk orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.² Orang yang

¹ Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 201-202.

² Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 96-97.

mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli.³

Adapun kepedulian itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang dapat dikatakan peduli jika berlangsungnya suatu interaksi antara satu dengan yang lainnya.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak merupakan salah satu upaya Madrasah Aliyah Darul Huda untuk meningkatkan karakter sikap kepedulian sosial para siswanya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sikap kepedulian sosial dapat terbentuk dengan mudah karena dalam kegiatan pramuka diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.⁵ Upaya yang dilakukan oleh pramuka Madrasah Aliyah Darul Huda dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa itu dengan diadakannya beberapa kegiatan pramuka Darul Huda Mayak. Sebenarnya semua kegiatan dalam organisasi pramuka mempunyai potensi baik dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial, karena di dalam suatu organisasi selalu terdapat perkumpulan-perkumpulan yang dapat memicu jiwa sosial siswa menjadi tambah peka dan peduli terhadap sesama. Hal ini selaras dengan tujuan dari gerakan pramuka yaitu mewujudkan manusia seutuhnya yang berkarakter mulia.⁶

³ Widayat, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan*, 26.

⁴ Nurhidayati, "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa", 55.

⁵ Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka*, 14.

⁶ Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli*, 45.

Kegiatan pramuka di MA Darul Huda mengadakan banyak kegiatan yang dibentuk atau didesain menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak mulia, mandiri, peduli terhadap lingkungan sosial, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.⁷ Adapun dari pengurus Dewan Ambalan mengadakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa ialah sebagai berikut:

1. Pelantikan adat ambalan, yaitu pelantikan calon Dewan Ambalan yang baru dengan diikuti oleh kelas 10 dan 11 yang terpilih menjadi anggota Dewan Ambalan yang telah lulus bantara. Siswa diajarkan untuk disiplin dan kompak antar regu. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah disiplin, keberanian, melatih jiwa kepemimpinan, kekompakan, dan tanggung jawab. Ada beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa yaitu:
 - a. Pendirian tenda. Berdasarkan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.⁸ Kegiatan pendirian tenda sebagai bukti nyata kerja sama anggota demi sebuah komunitas yang ideal.

⁷ Putri, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka*, 14.

⁸ Feist, *Theories of Personalit*, 255.

- b. Kegiatan renungan malam yang mana ada kegiatan minum jamu yang pahit dan manis yang mana kedua jamu tersebut harus habis oleh dua anggota pada suatu tim. Sehingga mereka berdua saling memberikan bantuan terhadap kesulitan rintangan yang ada yakni menghabiskan jamu yang pahit tersebut hingga tuntas supaya tidak terkena hukuman yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azzet yang menyatakan "Kepedulian sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikaan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan".⁹ Dua anggota tersebut berusaha saling memberikan bantuan untuk menyelesaikan rintangan yang ada agar tim mereka tidak terkena hukuman karena tidak menghabiskan jamu yang pahit tersebut.
- c. Pembuatan yel-yel untuk acara pelantikan. Dlaam hal ini para anggota tim berusaha semaksimal mungkin membuat yel-yel yang bagus dan seru supaya bisa tampil perfect saat malam pertunjukan dan dapat memenangkan hadiah yang ada. Dalam hal ini mereka berusaha menciptakan tim mereka yang baik dan unggul sesuai tujuan awal setiap tim sangga. Hal ini juga sesuai dengan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹⁰

⁹ Safitri, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok*, 25.

¹⁰ Feist, *Theories of Personalit*, 255.

- d. Pengecekan survival. Dalam hal ini kooordinator tim sangga harus berupaya maksimal dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada para anggotanya terkait beberapa survival yang harus dibawa sehingga satu tim dapat lengkap semua survival sesuai dengan perintah yang telah disampaikan. Supaya saat kegiatan cek survival, tim mereka dapat lolos dari hukuman. Hal ini juga sesuai dengan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹¹ Sesuai teori tersebut menunjukkan bahwa koordinator tim bukan menunjukkan keunggulan pribadi semata, melainkan lebih pada kesempurnaan komunitas yang ideal.
- e. Pencarian bet ambalan. Dalam kegiatan ini kekompakan satu tim regu sangatlah berperan penting guna memecahkan sandi morse dari Dewan Ambalan. Jika mereka para anggota tidak berperan aktif dan tidak bisa memecahkan sandi tersebut maka tim akan terkena hukuman. Jadi satu tim tersebut harus dapat memecahkan sandi tersebut sehingga dapat mengumpulkan bet tersebut secara lengkap. Dalam hal ini sesuai dengan dengan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas

¹¹ Ibid.

manusia.¹² Ini menunjukkan sikap kerja sama nyata tim untuk kesempurnaan tujuan awal suatu tim.

2. Pelantikan penegak bantara, yaitu pelantikan yang diikuti oleh kelas 10 yang dinyatakan lulus ujian tulis dan lisan bantara. Kegiatan ini mempunyai nilai yang sama dengan kegiatan pelantikan adat ambalan. Ada beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa yaitu:

- a. Pendirian tenda. Berdasarkan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹³ Kegiatan pendirian tenda sebagai bukti nyata kerja sama anggota demi sebuah komunitas yang ideal.
- b. Pembuatan yel-yel untuk acara pelantikan. Dalam hal ini para anggota tim berusaha semaksimal mungkin membuat yel-yel yang bagus dan seru supaya bisa tampil perfect saat malam pertunjukan dan dapat memenangkan hadiah yang ada. Dalam hal ini mereka berusaha menciptakan tim mereka yang baik dan unggul sesuai tujuan awal setiap tim sangga. Hal ini juga sesuai dengan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹⁴

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid,

- c. Pengecekan survival. Dalam hal ini koordinator tim sangga harus berupaya maksimal dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada para anggotanya terkait beberapa survival yang harus dibawa sehingga satu tim dapat lengkap semua survival sesuai dengan perintah yang telah disampaikan. Supaya saat kegiatan cek survival, tim mereka dapat lolos dari hukuman. Hal ini juga sesuai dengan teori Adler mengenai kepedulian sosial berupa sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹⁵ Sesuai teori tersebut menunjukkan bahwa koordinator tim bukan menunjukkan keunggulan pribadi semata, melainkan lebih pada kesempurnaan komunitas yang ideal.
1. Pelantikan laksana, yaitu pelantikan yang diikuti oleh kelas 10 yang telah lulus bantara dan ujian SKU (Syarat kecakapan Umum) dan SKK (Syarat kecakapan Khusus). Kegiatan ini membantu siswa untuk cerdas, tanggap dalam menjalankan SKU dan SKK tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja sama, melatih jiwa kepemimpinan, keberanian dan tanggung jawab. Kegiatan ini mempunyai nilai yang sama dengan kegiatan pelantikan penegak bantara.
 3. PERMADHA (Perkemahan MA Darul Huda). Perkemahan adalah kegiatan bermalam di suatu tempat dengan menggunakan tenda sebagai rumahnya. Di situlah pribadi-pribadi mandiri akan terbentuk dari seorang pramuka. Di dalam perkemahan terdapat banyak sekali kegiatan baik yang

¹⁵ Ibid.

menyenangkan, menantang maupun yang menarik. Kegiatan-kegiatan dalam dunia perkemahan inilah yang nantinya dapat membentuk jiwa yang berkepribadian mantap, berani, dan tegas. Bahkan yang tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan kemandirian pada diri seseorang, sehingga pada akhirnya terciptalah generasi yang tidak cengeng, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹⁶ Berkemah merupakan puncak dari kegiatan pramuka yang diadakan oleh pengurus Dewan Ambalan MA Darul Huda dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan dengan berbagai perlombaan yang diadakan oleh pengurus Dewan Ambalan berupa: PBB, pionering, pengucapan Dasa Dharma 3 bahasa dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini, sesuai dengan ungkapan Alma B. juga mendefinisikan “kepedulian sosial membuat manusia sebagai makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang ingin atau suka hidup dalam skala atau bentuk kelompok, hidup di manapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, di lingkungan masyarakat dengan anggota masyarakat lain, maupun di sekolah dengan warga sekolah yang lain”¹⁷. Di mana alam terbuka menjadikan setiap individu aling membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing.

4. LAS (Lomba Antar Sangga) yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai perlombaan dan permainan untuk memotivasi semangat belajar sekaligus

¹⁶ Rizqina Katsiroh Hasibuan dan Romaito Siregar, “Penerapan Kegiatan Berkemah Dalam Pramuka dalam Menanamkan Cinta Tanah Air”, *Jurnal Al-Ittihadu*, Vol. 2 No. 2 (2024), 223.

¹⁷ Safitri, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok*, 26.

mengukur tingkat pembelajaran yang telah dilakukan siswa.¹⁸ Kegiatan ini diadakan untuk melatih kekompakan tim dan diajarkan untuk saling mengerti satu sama lain dalam hal keterampilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini ialah berupa disiplin, berani, kreativitas dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini tersedia banyak lomba yang diadakan, maka dalam satu tim harus saling tanggap terhadap kemampuan di bidang masing-masing dalam perlombaan tersebut. Satu kelompok mempunyai beban yang sama berat sehingga mereka saling meringankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Narwanti menyebutkan bahwa “Kepedulian sosial berarti tanggap terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, tanggap terhadap lingkungan, seandainya memperoleh kabar baik maka disampaikan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing”.¹⁹

5. Bakti sosial, yaitu wujud perhatian dan empati untuk meringankan beban masyarakat.²⁰ Dalam kegiatan ini mengandung kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap sesama manusia. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini sudah masuk dalam indikator kepedulian sosial berupa melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain.²¹ Dalam kegiatan ini, siswa dibina,

¹⁸ Imron Baehaqi, “Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam”, *Jurnal ACIET*, Vol. 1 No.1 (2020), 76.

¹⁹ Safitri, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok*, 25-26.

²⁰ Friska Realita dkk, “Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) pada kegiatan Bakti Sosial Kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, *Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 2 No. 1 (2016), 33.

²¹ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 34.

diajarkan, dan dituntut untuk lebih menghargai dan peka terhadap lingkungan sekitar terutama bagi kaum yang lemah dalam kehidupannya. Dengan demikian ini sesuai dengan pendapat La Pierre dalam bukunya Azwar mengidentifikasi peduli sosial yaitu sikap menghargai dan peka terhadap lingkungan serta menjadikan dirinya siap berinteraksi dengan masyarakat.²² Dan juga sesuai dengan pendapat Azzet yang menyatakan “Kepedulian sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.²³

6. Penghijauan, yaitu salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar mereka tinggal. Kegiatan penghijauan adalah salah satu bentuk dalam menanggulangi terjadinya bencana alam yaitu banjir dan tanah longsor. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar siswa mengetahui bahwa dengan melakukan penghijauan dapat memberi banyak manfaat, di antaranya memperbaiki kondisi lahan yang rusak, memperbanyak kesediaan oksigen dan sebagai sumber cadangan air dalam tanah.²⁴ Dengan demikian ini sesuai dengan pendapat La Pierre dalam bukunya Azwar mengidentifikasi peduli sosial yaitu sikap menghargai dan peka terhadap lingkungan serta menjadikan dirinya siap berinteraksi dengan masyarakat.²⁵

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 23.

²³ Safitri, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok*, 25.

²⁴ Abdillah Nugroho dkk, “Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali”, *Buletin KKN Pendidikan*, Vo. 2 No. 2 (2020), 71.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 23.

Untuk itu, diharapkan kegiatan pramuka yang dilakukan di madrasah mampu memberikan pendidikan dan pembinaan sikap peduli sosial siswa dengan lebih baik. Sehingga dapat tercapainya tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan para generasi muda penerus bangsa.

B. Implikasi dari Kegiatan Peningkatan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Mukim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Para pengurus Dewan Ambalan Pramuka Darul Huda Mayak “Cut Nyak Dien Nomor Gudep 01-008” mengadakan berbagai agenda atau kegiatan rutin yang di dalamnya telah mengandung banyak potensi baik dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa terutama siswa mukim, maka tahap yang terakhir yaitu implikasi adanya kegiatan peningkatan kepedulian sosial atau umpan balik mengenai kegiatan peningkatan kepedulian sosial tersebut. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya suatu kebijakan atau kegiatan tertentu.²⁶

Implikasi kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler pramuka MA Darul Huda dapat dilihat dari subjeknya terlebih dahulu yaitu siswa yang ikut organisasi pramuka dengan yang tidak mengikutinya maka akan terlihat jiwa sosialnya yang dapat terbaca dari cara berpakaian dan cara berperilaku dalam kehidupannya di pondok pesantren.

²⁶Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, (Pati: Mughza Pustaka, 2021), 17.

Sedangkan implikasi dilihat dari sikap atau perbuatannya bisa dikategorikan menjadi tiga mengenai indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai program ekstrakurikuler pramuka MA Darul Huda apakah sudah bisa menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswanya tersebut. Menurut Heni Purwulan, kepedulian sosial dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Kepedulian dalam suka maupun duka. Kepedulian atau kepekaan diri timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
2. Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama yang sifatnya komunitas dan kegiatannya berkelanjutan.
3. Kepedulian mendesak. Kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan. Prinsip berlaku kepentingan umum di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

Adapun beberapa implikasi yang terwujud pada siswa mukim MA Darul Huda yakni sebagai berikut:

1. Cara berperilaku (menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda). Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
2. Cara berpakaian (mengindahkan tata cara berpakaian beserta semua ketentuan yang ada di pondok). Termasuk dalam indikator bagian

²⁷ Purwulan, "Kepedulian Sosial Dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik", 60.

kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.

3. Terlihat lebih aktif dalam menjalankan kegiatan sekolah. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
4. Pengurus Dewan Ambalan menjadi lebih sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan semesta alam akan tugas yang diberikan. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
5. Cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
6. Menjadi pribadi yang sopan. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
7. Berakhlak mulia kepada semua orang. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
8. Patuh terhadap perintah yang lebih tua. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.

9. Mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
10. Mengamalkan ilmu yang didapatkan. Termasuk dalam tiga indikator kepedulian sosial tersebut.
11. Peka terhadap lingkungan sekitar. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
12. Lebih dekat dengan alam. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.
13. Rasa peduli untuk saling memberi tahu dalam hal kesalahan dan kebaikan. Termasuk dalam tiga indikator kepedulian sosial tersebut.
14. Mengajari kekompakan satu sama lain. Termasuk dalam dua indikator kepedulian sosial tersebut, indikator bagian kepedulian pribadi dan sesama serta bagian mendesak.
15. Tolong menolong. Termasuk dalam tiga indikator kepedulian sosial tersebut.
16. Bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam indikator bagian kepedulian pribadi dan bersama. Jadi sekolah pada bagian ini sudah memenuhi satu indikator tersebut.

Jadi berdasarkan implikasi yang terjadi dalam kegiatan pramuka MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menunjukkan bahwa sekolah mampu

menanamkan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan. Apabila siswa sudah memperlihatkan beberapa indikator dalam nilai peduli, maka dapat diartikan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter.²⁸



²⁸ Sarofah, *Penanaman Nilai Peduli*, 35-36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut:
 - a. Pelantikan adat ambalan, yaitu pelantikan calon Dewan Ambalan yang baru dengan diikuti oleh kelas 10 dan 11 yang terpilih menjadi anggota Dewan Ambalan yang telah lulus bantara. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah disiplin, keberanian, melatih jiwa kepemimpinan, kekompakan, dan tanggung jawab.
 - b. Pelantikan penegak bantara. Kegiatan ini mempunyai nilai yang sama dengan kegiatan pelantikan adat ambalan.
 - c. Pelantikan laksana. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja sama, melatih jiwa kepemimpinan, keberanian dan tanggung jawab.
 - d. PERMADHA (Perkemahan MA Darul Huda). Kegiatan-kegiatan dalam dunia perkemahan inilah yang nantinya dapat membentuk jiwa yang berkepribadian mantap, berani, dan tegas, menumbuhkan kemandirian pada diri seseorang.

- e. LAS (Lomba Antar Sangga). Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini ialah berupa disiplin, berani, kreativitas dan tanggung jawab.
 - f. Bakti sosial. Dalam kegiatan ini mengandung kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap sesama manusia.
 - g. Penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar siswa mengetahui bahwa dengan melakukan penghijauan dapat memberi banyak manfaat terhadap lingkungan sekitar.
2. Implikasi dari kegiatan peningkatan sikap kepedulian sosial siswa mukim melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ialah: Cara berperilaku (menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda), cara berpakaian (mengindahkan tata cara berpakaian beserta semua ketentuan yang ada di pondok), terlihat lebih aktif dalam menjalankan kegiatan sekolah, pengurus Dewan Ambalan menjadi lebih sadar tanggung jawab kepada Tuhan semesta alam akan tugas yang diberikan, cinta lingkungan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, menjadi pribadi yang sopan, berakhlak mulia kepada semua orang, patuh terhadap perintah yang lebih tua, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, mengamalkan ilmu yang didapatkan, peka terhadap lingkungan sekitar, lebih dekat dengan alam, rasa peduli untuk saling memberi tahu dalam hal kesalahan dan kebaikan, mengajari kekompakan satu sama lain, tolong menolong, bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka sarang yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mewujudkan sarana dan prasarana yang mendorong siswa lebih kreatif termasuk ekstrakurikuler pramuka, agar ekstrakurikuler pramuka berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka diharapkan bisa lebih tegas dan bijak jika terkait dengan pembentukan kepribadian siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya dan hendaknya membuat catatan khusus untuk memantau perkembangan keterampilan dan karakter siswa anggota ekstrakurikuler pramuka, supaya dapat terlaksananya tujuan awal dari kegiatan ini.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus belajar dengan giat untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan lebih ditingkatkan dan dibiasakan rasa kepedulian sosial (jiwa peka) terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan agar mendukung siswa untuk semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena ilmu tidak hanya didapatkan di ruang kelas saja tetapi di luar kelas seperti pramuka banyak ilmu hidup yang bisa didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Amruddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Mughza Pustaka, 2021.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bachri, Bachtiar S. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010.
- Baehaqi, Imron. Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam, *Jurnal ACIET*, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Theory of Personal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasibuan, Rizqina Katsiroh dan Romaito Siregar, Penerapan Kegiatan Berkemah Dalam Pramuka dalam Menanamkan Cinta Tanah Air, *Jurnal Al-Ittihadu*, 2024.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Kanedi, Indra. Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Bengkulu. *Jurnal Pseudocode*, 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Lim, Hendrik. *Bridging The Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.

- Marwing, Arman. "Kontak Kepedulian Sosial Adler dan Ikhlas Terhadap Perilaku Pro Sosial Manusia Moder", *Kontemplasi*, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin., 2002.
- Nurhidayati dan Junaidi Indrawadi. Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal of Civic Education*, 2020.
- Pratiwi, Nuning Indah. Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2017.
- Purwulan, Heni. Kepedulian Sosial Dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2015.
- Putri, Chania. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial Siswa MI Al-Munawwarah Kota Jambi". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2020.
- Rahmayani, Suri dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2021.
- Realita, Friska dkk. Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) pada kegiatan Bakti Sosial Kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, *Jurnal Hukum Kesehatan*, 2016.
- Rifa'i, Amalia Husna. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Safitri, Restu Amalia, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2020.
- Sarofah, Dewi.. "Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen". Skripsi. Semarang: UNNES. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sunardi, BOB Andri. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2011.
- Supriyono. *Akutansi Keperilakuan*. Malang: UGM Press, 2018.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widayat, Arif. "Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus di MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri)". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.



